

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan adanya masa globalisasi ini membuat semua perusahaan berlomba-lomba ingin *go public* agar perusahaan dapat memperoleh modal yang berasal dari masyarakat. Hal ini menjadi alasan perseroan untuk menjalankan perdagangan atas saham mereka ke publik yang disebut juga dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) melalui pasar modal atau yang biasa dikenal bursa efek. Dalam undang-undang yang menjelaskan terkait pasar modal yaitu undang-undang no. 8 tahun 1995 arti dari penawaran umum itu sendiri adalah penawaran atas saham yang dimiliki oleh perusahaan untuk pertama kalinya diperdagangkan kepada masyarakat.

Initial Public Offering ini adalah sebuah langkah yang besar bagi sebuah perusahaan yang ingin *go public* agar bisnis atau usahanya dapat tumbuh dan berkembang semakin pesat dan membuat perusahaan mendapatkan banyak investor, dikarenakan hal ini pun dapat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup perusahaan kedepan.

Adapun juga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan tersebut melakukan *go public* atas saham yang mereka miliki untuk dilakukan penawaran umum kepada publik yaitu perusahaan bisa mendapatkan dana tambahan yang banyak atau dalam jumlah besar, sehingga dengan adanya keuntungan yang diperoleh inilah yang nantinya dapat membuat pihak *management* perusahaan dapat mengalokasikan dana yang diperoleh tersebut untuk proyek yang sedang dirancang oleh perusahaan yang mana hal tersebut dapat membuat perusahaan menjadi semakin berkembang dengan pesat, serta juga dapat membuat perusahaan menjadi perusahaan yang dikenal publik dengan adanya tambahan kata dibelakang nama perusahaan menjadi Tbk,

sehingga hal ini membuat perusahaan menjadi lebih mudah dalam mendapatkan akses dana yang luas dan juga terbuka baik dana yang diperoleh dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dikarenakan dengan ada penambahan kata Tbk dibelakang nama perusahaan, maka hal ini membuat perusahaan dapat menarik minat para investor saham untuk mau menanamkan modal nya di saham perusahaan tersebut.

Adapun pengertian terkait *initial public offering* (IPO) yang telah dikemukakan menurut Ang, (1997:98) yaitu penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan melalui penawaran umum saham perdananya. Adapun juga definisi dari *initial public offering* (IPO) yang telah dikemukakan menurut Jogiyanto (2016:36) merupakan perdagangan atas efek yang dilakukan pertama kalinya kepada masyarakat yang dilakukan dipasar modal. Sedangkan definisi dari *initial public offering* (IPO) yang dikemukakan menurut Irham Fahmi (2015:52) adalah penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Adapun penjelasan IPO menurut OCBC NISP yaitu untuk kata "*initial*" artinya perdana, "*public*" artinya umum, dan "*offering*" yaitu penawaran. Strategi yang digunakan untuk mendapatkan tambahan modal dari adanya penawaran saham secara terbuka yang ditujukan kepada masyarakat seperti yang didefinisikan menurut OCBC NISP.

Saham tersebut telah ditawarkan untuk dijual kepasar untuk pertama kalinya maka saham tersebut dapat didaftarkan sebagai *listing* saham dipasar sekunder yang ada di bursa efek. Selain untuk mendapatkan tambahan dana dari para investor juga terdapat alasan lain yang mendorong perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana, terdapat dua alasan yang dinyatakan oleh Daljono (2000:41) adapun alasan tersebut yaitu dikarenakan penguasa perusahaan hendak mengubah kumpulan investasi yang dimiliki serta juga disebabkan oleh perusahaan yang tidak memiliki pendapatan lain yang mereka gunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Pada saat melakukan penjualan saham pertama kali ke publik harga saham untuk saham yang ditawarkan pertama kali ini ditentukan oleh pihak perusahaan serta juga penanggung emisi efek yang disebut dengan istilah *underwriter*. Dalam kesempatan ini *underwriter* juga memiliki peran yang penting dalam proses *Initial Public Offering* (IPO) yang mana biasanya pihak *underwriter* ini adalah pihak bank investasi dan juga perusahaan pialang yang bertugas untuk menjual emisi baru dengan cara bekerjasama dengan pihak emiten, selain itu tugas dari *underwriter* juga melakukan evaluasi terhadap nilai perusahaan untuk menentukan harga jual dari saham yang ditawarkan tersebut.

Di era industry digital 4.0 saat ini sudah banyak platform pendanaan saham atau trading saham yang sudah terdaftar dibawah pengawasan otoritas jasa keuangan dan bursa efek indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Adapun platform trading saham yang dapat memberikan informasi mengenai perusahaan yang akan memperdagangkan saham mereka dengan penawaran umum yaitu ajaib sekuritas, bibit, stockbit, bareska, dan infovesta, tetapi selain diberitahukan nama perseroan yang akan melaksanakan *initial public offering* (IPO) di platform tersebut terdapat juga informasi yang di informasikan oleh pihak pasar modal.

Saat ini sudah tersedia layanan *electronic-initial public offering* (e-IPO) baik di pasar modal maupun di platform trading yang sudah diawasi oleh OJK dan juga bursa efek. Adapun pengertian dari *electronic Initial Public Offering* (e-IPO) yaitu suatu sistem penawaran saham yang ditawarkan secara elektronik, dan merupakan platform digital yang disediakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia yang mana bertujuan untuk mempermudah semua investor dalam melakukan pembelian saham-saham IPO. Dengan adanya *electronic Initial Public Offering* (e-IPO) ini membuat akses para investor yang akan membeli saham *Initial Public Offering* (IPO) menjadi lebih mudah dan efisien, sebab penawaran saham ini dilakukan secara online melalui e-IPO sehingga hal ini dapat membuat semua investor dapat berpartisipasi. Adapun data dari calon

perusahaan yang tercatat yang akan melaksanakan *initial public offering* (IPO) juga sudah memuat informasi terbaru, terkini serta juga sudah lengkap.

Dalam perusahaan yang ingin melakukan IPO terdapat fenomena-fenomena sering terjadi yaitu terdapat fenomena *underpricing* dan juga *overpricing*. Fenomena *underpricing* dan *overpricing* ini ialah kejadian yang selalu dihadapi bagi perseroan yang akan melaksanakan penawaran saham umum untuk pertama kalinya. Untuk *underpricing* adalah fenomena penetapan nilai jual untuk pembukaan efek yang di pasarkan pertama kali menjadi terlalu kecil jika di padankan dengan saham yang harga telah di jual lebih dahulu di pasar modal. sehingga hal tersebut menyebabkan perbedaan yang positif di antara harga efek yang telah dipasarkan lebih dahulu dipasar modal.

Sebenarnya pembelian saham di waktu *initial public offering* ini merupakan hal yang cukup berisiko bagi para investor meskipun harga beli dari saham yang ditawarkan itu dibuka dari harga yang murah. Karena pastinya banyak para investor yang berharap agar saham yang telah dibeli tersebut mengalami peningkatan nilai dari waktu ke waktu, tetapi tidak semua saham akan mengalami kenaikan, sebab dalam kenyataannya masih terdapat saham yang akan mengalami penurunan. Hal ini pun tidak menutup kemungkinan hanya akan terjadi bagi perusahaan yang baru pertama kali IPO, melainkan risiko naik dan turun nya saham juga terjadi bagi perusahaan besar yang lebih dulu melakukan IPO. Sehingga dalam melakukan pembelian saham kita diminta untuk sangat berhati-hati dan memperhitungkan kemungkinan resiko yang nantinya akan terjadi.

Berikut ini adalah informasi grafik bagi perusahaan telah melaksanakan *initial public offering* di 2016–2020 yaitu di antaranya:

Tabel 1**Total Perseroan Yang Melaksanakan IPO****Tahun 2016-2020**

Tahun IPO	Total Perseroan IPO
2016	15
2017	37
2018	55
2019	55
2020	51
Total	213

Sumber: dari website saham ok dan bursa efek (yang sudah di olah)



Sumber: dari website saham ok dan bursa efek (yang sudah di olah)

Gambar 1**Perusahaan yang melakukan IPO****Tahun 2016 – 2020**

Berdasarkan grafik yang terdapat di gambar 1, dari data yang penulis dapat dari website saham ok dan juga website pasar modal. Di tahun 2016 terdapat 15 perseroan yang telah melaksanakan penawaran di pasar modal, kemudian pada 2017 terdapat 37 perseroan yang telah ikut serta dalam penawaran di pasar modal, kemudian pada 2018 terdapat 55 perusahaan yang ikut serta dalam penawaran di pasar modal, pada 2018 terdapat kenaikan jumlah perseroan yang melakukan penawaran dari tahun-tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang melakukan IPO sama dengan jumlah perusahaan di tahun 2018. Kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan kembali perseroan yang ikut serta dalam penawaran yaitu terdapat 51 perseroan saja yang ikut serta di tahun 2020.

Seperti kita ketahui di tahun 2020 pada Maret 2020 Indonesia menghadapi pandemi covid-19, yang mana pada saat pandemi covid-19 ini terjadi mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami gangguan serta juga perekonomian pada masa pandemic covid-19 ini dapat dinilai sebagai perekonomian yang sangat sulit di bandingkan pada tahun sebelumnya. Kemudian hal tersebut berdampak pada perusahaan yang melakukan IPO atas penawaran saham perdana mereka.

Jumlah dari banyaknya perpindahan saham penawaran umum saham perdana kepada pihak penanam sebenarnya tidak berpengaruh terhadap harga saham perseroan. Dalam kesempatan ini juga diperlukan suatu dorongan yang digunakan untuk menstabilkan harga saham dipasarannya, sehingga tidak terjadi penurunan harga saham dibawah harga saham yang pertama kali ditawarkan. Untuk tingkat stabilisasi harga saham itu sendiri memiliki dampak yang dapat mengakibatkan pengaruh positif terhadap *excess returns* yang merupakan perbedaan dari untung yang diharapkan dengan untung yang di dapatkan. Kemudian untuk tingkat stabilitas yang ada di nilai efek sesudah durasi pasar akan cenderung makin ditetapkan sama pihak pananam modal

disaat melaksanakan penjualan di pasar dari pada harga saham yang *underpricing* dan *overpricing*.

Pada pembahasan ini penulis ingin menganalisis mengenai kinerja keuangan perseroan yang ikut serta dalam melaksanakan *initial public offering* (IPO) dalam menganalisis kinerja atau kemampuan finansial dapat didasarkan pada analisis rasio finansial atau keuangan. Di dalam rasio finansial keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan disini menggunakan rasio profitabilitas. Adapun ketentuan saat melakukan penawaran umum ialah perseroan diminta terus terang atas segala bagian seperti keterusterangan penjelasan yang ada didalam perusahaan. Keterbukaan informasi ini diharapkan akan menjadi langkah yang baik dalam penerapan pengelolaan perseroan yang bagus yang disebut *good corporate governance* (GCG) dengan adanya pengelolaan yang bagus didalam perusahaan maka hal ini akan dapat membantu peningkatan produktivitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya kemudian penulis berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, dan *Underpricing* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.”**

1.2. Pembatasan Masalah

Berikut ini terdapat pembatasan atas masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Di dalam pembahasan ini penulis ingin membahas terkait dampak signifikan adanya umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
2. Di dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pengaruh signifikan dari reputasi *underwriter* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

3. Di dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pengaruh signifikan dari *underpricing* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia?
2. Apakah reputasi *underwriter* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia?
3. Apakah *underpricing* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di bursa efek indonesia?
2. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan reputasi *underwriter* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public Offering* (IPO) di bursa efek Indonesia?
3. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan *underpricing* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia?

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut adalah kegunaan yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan untuk penambah referensi atas penelitian yang diproses dengan umur perusahaan, reputasi *underwriter*, *underpricing* dengan menggunakan teori *signalling theory* dan *asymmetric information theory* (teori asimetri informasi).

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pemahaman mengenai proses penawaran saham umum perdana kepada masyarakat yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan untuk usaha yang mereka jalani serta menambah pengetahuan mengenai dampak terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan saran yang memiliki manfaat bagi keberlangsungan hidup perusahaan, yang mana bisa dijadikan masukan bagi perusahaan karena dengan adanya IPO ini maka akan mendapatkan penanam modal yang akan menanamkan modalnya di saham perusahaan yang melakukan IPO tersebut, sehingga hal ini pun sangat membantu perusahaan.

3. Bagi ITB Ahmad Dahlan

Sebagai sarana pembelajaran dan sebagai bahan referensi untuk adik tingkat kelas jika ada yang ingin meneliti dengan pembahasan yang serupa mengenai *Initial Public Offering* (IPO) dan dapat di gunakan sebagai referensi untuk dikembangkan lagi nantinya.